

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada saat ini perkembangan zaman cukup pesat terutama di kota besar seperti Pekanbaru, pengaruh gaya hidup masyarakat yang cenderung mengalami tekanan baik urusan keluarga, pekerjaan, sekolah, perkuliahan, serta kepadatan lalu lintas di kota Pekanbaru yang cukup padat dengan tingkat udara panas yang tinggi dan polusi yang semakin meningkat yang membuat lapisan ozon menipis yang dapat mengurangi perlindungan dari sinar ultraviolet yang masuk ke Bumi. Polusi akan membentuk radikal bebas yang dapat menghambat produksi kolagen pada kulit, partikel mikroskopik yang ada pada polusi dapat mengendap dibagian terdalam kulit. Masalah yang akan muncul pada kulit yaitu jerawat, komdedo, hyperpigmentation, eclarge pores photoaging, dan sensitive. Berdasarkan fakta tersebut, perlu adanya perawatan tentang keluhan pada kulit yaitu tempat yang memiliki berbagai macam fasilitas mengenai kebutuhan kulit untuk masyarakat khususnya di Pekanbaru mengenai perawatan kecantikan kulit secara berkala.

Pekanbaru sebagai ibu kota provinsi Riau yang sedang berkembang dalam segi aktivitas maupun pembangunan kota. Masyarakat pekanbaru mata pencahariannya adalah mayoritas pengusaha dan pegawai swasta yang bergerak dibidang minyak dan panas bumi. Pekanbaru salah satu kota besar yang kaya akan sumber daya alam dan investasi terbesar di Indonesia sehingga pendapatan masyarakat Pekanbaru cukup besar. Pekanbaru salah satu kota yang sangat potensial untuk pengadaan fasilitas pelayanan kecantikan dan kesehatan kulit yang mana belum memiliki pusat klinik dermatologi.

Erha merupakan klinik kulit di Indonesia yang memiliki minat pengunjung yang banyak. Rata-rata peminat Erha adalah kalangan menengah ke atas. Erha Clinic juga merupakan salah satu perusahaan dari PT. Arya Medic. Pertama kali Erha Clinic didirikan di Jakarta Barat tepatnya di jalan Kemanggisan Utama II, No.^* pada tanggal 28 September 1999. Erha memberikan pelayanan kepada masyarakat dibidang dermatologi. Selain melayani berbagai perawatan kulit seperti Erha personal program, filler dan lain-lain, erha juga menyediakan beragam jenis

produk kecantikan berkualitas tinggi yang sudah sesuai dengan anjuran dokter spesialis kulit yang aman bagi pengguna.

Erha memiliki beberapa jenis untuk pelayanan konsultasi dan treatment yaitu Erha Dermacenter, Erha Clinic, dan Erha Apothecary, ketiga jenis Erha tersebut memiliki fasilitas yang berbeda. Erha Dermacenter memiliki dokter spesialis kulit dan treatment rambut, wajah, dan badan dengan pilihan dokter spesialis kulit dan treatment yang lengkap. Sedangkan Erha Clinic memiliki fasilitas untuk berkonsultasi dengan dokter spesialis kulit dan treatment yang dimana pilihan dokter spesialis kulit dan treatment yang terbatas. Erha Apothecary merupakan penjualan produk dari Erha yang bisa dibeli tanpa adanya konsultasi terlebih dahulu, Erha Apothecary juga menyediakan konsultasi dengan dokter umum yang menangani masalah kulit dan treatment dengan pilihan tertentu. Erha ingin memberikan kesan dan suasana yang berbeda disetiap tipe Erha serta memberikan pelayanan secara personalized, yaitu melalui dokter spesialis kulit dengan cara pendekatan dan pendampingan kepada pasien, baik untuk produk ataupun service juga dilakukan dengan cara personalized kepada pasien.

Erha pertama kali membuka cabang di Pekanbaru pada tahun 2017 di jalan Gatot Subroto No. 100 kota Tinggi, kota Pekanbaru Riau, yaitu Erha Clinic yang berada di jalan tersebut merupakan Erha Clinic yang ada di Pekanbaru yang mana berupa bangunan dua ruko yang bersatu dengan ruko lainnya. Di Pekanbaru juga terdapat Erha Apothecary yang berada di Living World Plaza Pekanbaru. Tenaga dokter yang bekerja di Erha Clinic merupakan dokter yang berkompeten dalam menangani keluhan kulit yang merupakan dokter Spkk (Spesialis Kulit dan Kelamin) sedangkan Erha Clinic Apothecary hanya menyediakan dokter umum yang akan menangani pasien mengenai keluhan kulit. Berdasarkan survey yang dilakukan penulis ke Erha Clinic yang ada di Pekanbaru belum menerapkan adanya fasilitas yang standar yang seharusnya dimiliki oleh klinik. Selain itu, terdapat beberapa masalah dalam segi interior seperti sempitnya ruangan treatment dikarenakan tidak memperhatikan aktivitas yang ada diruangan, interior yang kurang informatif, serta privasi pengunjung yang kurang diperhatikan seperti tidak adanya pemisah antara ruangan treatment perempuan dan laki-laki.

Tujuan perancangan Erha Dermacenter ini antara lain adalah menciptakan Erha Dermacenter yang mengacu kepada identitas Erha. Serta menambahkan penyebaran Erha Dermacenter di Indonesia yaitu di Pekanbaru. Selain memberikan

pelayanan dan perawatan kesehatan kulit kepada pengunjung, perancangan Erha Dermacenter ini juga menciptakan fasilitas yang lebih lengkap yang memprioritaskan kebutuhan dan kenyamanan pengunjung.

1.2 Identifikasi Masalah

- a. Dibutuhkannya Erha Dermacenter dengan memperlihatkan identitas Erha yaitu melalui bentuk, warna, dan brand image Erha.
- b. Perlunya Erha Dermacenter sebagai pusat klinik dermatologi yang mana belum ada di Pekanbaru.
- c. Perlunya Erha Dermacenter dengan ruangan yang sesuai dengan standar yang dimiliki oleh Erha Dermacenter.
- d. Dibutuhkannya Erha Dermacenter dengan memperhatikan fasilitas yang mendukung kebutuhan pengunjung.

1.3 Rumusan Masalah

- a. Bagaimana merancang interior Erha Dermacenter dengan memperlihatkan identitas Erha yaitu melalui bentuk, warna, dan brand image Erha.
- b. Bagaimana menciptakan Erha Dermacenter sebagai pusat klinik dermatologi yang mana belum ada di Pekanbaru.
- c. Bagaimana merancang Erha Dermacenter dengan ruangan yang sesuai dengan standar yang dimiliki oleh Erha Dermacenter.
- d. Bagaimana merancang Erha Dermacenter dengan memperhatikan fasilitas yang mendukung kebutuhan pengunjung.

1.4 Tujuan Perancangan

- a. Merancang sebuah interior Erha Dermacenter yang mencerminkan identitas Erha melalui bentuk, warna, dan brand image yang mengacu kepada kebutuhan dan kenyamanan pengunjung.
- b. Merancang sebuah interior Erha Dermacenter dengan fasilitas, pelayanan dan perawatan yang sesuai dengan standar yang dimiliki oleh Erha Dermacenter.
- c. Merancang Erha Dermacenter yang nyaman dan memiliki standar ergonomi agar pengunjung mendapatkan pelayanan dan perawatan yang efektif dan efisien.
- d. Merancang sebuah pusat klinik dermatologi pertama yaitu Erha Dermacenter di Pekanbaru.

1.5 Manfaat Perancangan

Manfaat perancangan ini antara lain :

- a. Sebagai sarana yang memfasilitaskan segala keluhan jenis penyakit spesialis kulit dengan interior yang sesuai dengan kebutuhan pengunjung.
- b. Sebagai sarana pelayanan bagi pengunjung. Selain untuk menangani masalah kulit dan perawatan kulit, juga memberikan suasana nyaman melalui interior.

1.6 Batasan Perancangan

1.6.1 Batasan-batasan Perancangan

Perancangan Erha Dermacenter ini mempunyai beberapa batasan perancangan antara lain :

- a. Batasan luasan perancangan adalah 2276 M² . Dengan luasan tersebut diharapkan seluruh fasilitas dapat fungsional.
- b. Batasan lokasi terdapat di Pekanbaru di Jendral Sudirman yang merupakan salah satu jalan besar di pusat kota Pekanbaru dan dekat dengan pelayanan, pemukiman dan pertokoan kebutuhan hidup masyarakat Pekanbaru.
- c. Ruang konsultasi dan treatment yang sesuai dengan standar medis.
- d. Pendekatan yang diterapkan adalah identitas Erha yang mengacu pada kebutuhan pengunjung.

1.6.2 Pengguna :

Pengguna dengan tingkat usia yaitu :

1. Remaja : 15 - 20 tahun.
2. Dewasa : 21 – 40 tahun.
3. 40 > lanjut usia.

Pengguna dengan jenis kelamin :

1. Perempuan
2. Laki-laki

1.7 Metode Perancangan

Adapun metode perancangan yang digunakan pada perancangan Erha Dermacenter antara lain :

1. Identifikasi Masalah dan Tujuan

Setelah menentukan objek rancangan, tahap berikutnya adalah menemukan

beberapa fenomena dan fakta dari permasalahan umum, setelah itu menentukan solusi dari permasalahan yang menjadi tujuan desain.

2. Pengumpulan Data

Pengumpulan data berupa data primer yang dihasilkan pada data survei kondisi site dan eksisting, observasi, wawancara, dokumentasi dari studi banding dan data dari studi literatur berupa buku, jurnal serta website online dengan sumber terpercaya.

a. Observasi

Tahap ini melakukan pengamatan langsung pada lokasi site objek perancangan.

b. Wawancara

Tahap ini melakukan interview pada pihak pengelola objek perancangan sejenis.

c. Dokumentasi

Tahap ini mengumpulkan foto-foto maupun video dari kondisi existing objek perancangan sejenis atau studi banding.

d. Studi Literatur

Tahap ini mengumpulkan studi literatur dari berbagai sumber, seperti, buku, jurnal, internet dengan kasus dan permasalahan yang saling berhubungan.

3. Studi Komperatif

Pada tahap ini, membandingkan objek yang telah di survei sebagai acuan dan gambaran perancangan yang di survei kemudian mengkaji kelebihan dan kekurangan dari beberapa objek.

4. Analisis Data Studi Banding

Pada tahap ini, menganalisis hasil survei dari beberapa objek terkait dan objek lainnya yang bersangkutan dengan perancangan. Jika sudah mengetahui kelebihan dan kekurangan yang dimiliki objek-objek yang dipilih maka akan dapat mengetahui yang mana yang harus diperbaiki dan dikembangkan, sehingga pada akhirnya akan mendapatkan perencanaan desain yang lebih baik lagi.

5. Sintesis Data

Pada tahap ini merupakan tahap memilah apa saja yang akan diaplikasikan

pada perancangan.

6. Analisis Data Proyek

Pada tahap ini, menentukan kebutuhan pada objek perancangan yang meliputi besaran ruang, fasilitas, dan fungsi terkait aktivitas pengguna

7. Penentuan Pendekatan Desain

Pada tahap ini, menentukan pendekatan desain yang berfungsi sebagai sarana untuk memecahkan permasalahan dalam desain. Dari rangkuman permasalahan menjadikan pendekatan desain sebagai solusi untuk menciptakan suatu desain yang lebih baik.

Setelah menentukan pendekatan desain, tahap selanjutnya adalah menentukan konsep desain yang berhubungan dengan pendekatan yang diterapkan. Pengaplikasian pendekatan melalui konsep desain yang merujuk pada penyelesaian masalah.

9. Desain Awal

Pada tahap ini, menentukan bentuk secara kasar ide perancangan yang akan dibuat.

10. Desain Alternatif

Pada tahap ini, desain telah diciptakan dan diterapkan pada perancangan.

11. Pengembangan desain

Pada tahap ini, menjadi pelengkap mengenai komponen perancangan yang kurang dan masih perlu dikembangkan agar lebih baik lagi.

12. Desain Akhir

Jika seluruh tahap telah terlaksanakan, maka pada tahap ini, berupa sketsa *3D* menggunakan *software sketchup*, gambar teknik menggunakan *software autocad* dan maket (presentasi hasil perancangan).

1.8 Sistematika penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab I penjelasan dari uraian tentang latar belakang dari perancangan interior Hotel Resort di Lembang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, manfaat perancangan, batasan perancangan, metode perancangan, pembaban dan kerangka berpikir.

BAB II KAJIAN LITERATUR DAN PENDEKATAN DESAIN

Bab II berisi tentang kajian literatur terkait objek perancangan yang didapat dari buku, standar, jurnal, tesis dan karya ilmiah lainnya yang digunakan sebagai dasar perancangan.

BAB III ANALISIS STUDI BANDING DAN PROYEK

Bab III mengenai hasil analisa dari data dan hasil studi banding terkait proyek sejenis yang telah dikumpulkan sebelumnya dari hasil survey berupa wawancara, observasi dan dokumentasi.

1.9 Kerangka Berfikir

